



INTEGRATION OF SOCIAL CARE CHARACTERS AND MORAL INTEGRATIF ON SOCIAL SCIENCE LESSONS IN ELEMENTARY SCHOOL

Hasnah Kanji

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan
Email: hasnahk10071987@gmail.com

Nursalam

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan
Email: nursalam.h@unismuh.ac.id

Muhammad Nawir

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan
Email: m.nawir@unismuh.ac.id

Suardi

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Sulawesi Selatan
Email: suardi@unismuh.ac.id

DOI: 10.35445/alishlah.v12.i2.260

Accepted: October 12th, 2020. Approved: November 3rd, 2020

Published: December 30th, 2020

Abstract

The purpose of this study was to find an integrative model of social care character in social science subjects in elementary schools using integrative moral knowledge, moral feelings, moral sinverbals, moral action, moral habitus and moral culture. The reality that happens is that students experience moral degradation so that they need the integration of character education in the learning process. The formulation of the research problem is how to model the integration of national character education in social science learning. The research method used qualitative methods with 10 informants consisting of the principal, teachers, students, parents. The data technique used interview, observation and documentation instruments, then the data were analyzed through data reduction, data display and verification. The paradigm used in the research is the moral education paradigm. The results of the research model of the integration of social caring character education consist of six moral levels, namely moral knowledge, moral feelings, moral synergy, moral action, moral habits and moral culture which are integrated with the values of social caring character in the learning process of social science.

Keywords: Moral, Caring, Knowing, Feeling, Action.

INTEGRASI KARAKTER PEDULI SOSIAL DENGAN INTEGRATIF MORAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model integrasi karakter peduli sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar menggunakan integratif moral knowing, moral feeling, moral sinverbal, moral action, moral habits dan moral culture. Realitas yang terjadi adalah siswa mengalami degradasi moral sehingga membutuhkan integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana model integrasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan informan sebanyak 10 orang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data dianalisis melalui reduksi data, data display dan verifikasi data. Paradigma yang digunakan dalam penelitian adalah paradigma pendidikan moral. Hasil penelitian model integrasi pendidikan karakter peduli sosial terdiri dari enam tingkatan moral yaitu moral knowing, moral feeling, moral sinverbal, moral action, moral habitus dan moral culture yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Kata Kunci: Moral, Peduli, Knowing, Feeling, Action.

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia seharusnya menjadi kewajiban Negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pantu & Luneto, 2014). Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kanji et al., 2019a). Mencapai tujuan tersebut bukan hanya penyediaan fasilitas yang mengarah pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (*hard skill*), tetapi juga harus memfasilitasi tumbuh kembangnya karakter-karakter mulia atau pendidikan karakter (Kanji et al., 2019b), salah satu karakter yang penting dikembangkan adalah karakter kepedulian sosial.

Namun kenyataannya banyak siswa yang mengalami degradasi moral pada aspek kepedulian sosial (Parwono et al., 2013), lemahnya karakter peduli sosial (Pratama, 2017), salah satu faktornya karena siswa banyak menggunakan teknologi (Dupri, 2015), membuat siswa tidak mau membantu siswa yang lain yang membutuhkan (Dupri, 2015). Hal tersebut menunjukkan pentingnya

integrasi pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang sangat erat kaitannya dengan karakter peduli sosial. Ilmu pengetahuan sosial memiliki kontribusi terhadap karakter kepedulian sosial siswa (Hurri, 2016), sekaligus mengatasi penyimpangan karakter siswa (Suardi et al., 2018).

Realitas yang terjadi di SD 34 Bungung Katammu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah siswa masih kurang memiliki kepedulian sosial terhadap sesama siswa. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat adanya siswa yang menertawakan siswa lain yang terjatuh di lantai tanpa membantu siswa tersebut untuk bangun, padahal siswa tersebut sudah menangis. Menurut guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa saat ini mengalami degradasi moral, sehingga membutuhkan konsep penanaman karakter yang lebih integratif.

Berdasarkan realitas karakter siswa, hasil observasi awal dan penjelasan guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Peneliti bersama guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merancang model integrasi karakter peduli sosial yang berbasis integratif *moral knowing*, *moral feeling*, *moral sinverbal*, *moral action*, *moral habitus* dan *moral culture* yang akan diintegrasikan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan model integrasi karakter peduli sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar menggunakan integratif *moral knowing*, *moral feeling*, *moral sinverbal*, *moral action*, *moral habitus* dan *moral culture*, dengan harapan siswa dapat memiliki karakter peduli sosial.

Berbagai penelitian telah dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan dan pengajaran seperti penelitian tentang integrasi pendidikan karakter di sekolah (Suardi et al., 2018), penelitian tentang integrasi pendidikan karakter kegiatan pembelajaran (Ghufron, 2010), penelitian tentang integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama (Murlani Murlani, 2013), penelitian tentang integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (Suardi et al., 2019) (Dianti, 2016), dan penelitian tentang integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Inggris (Novia Ulfa & Citra Dewi, 2016). Namun berbagai hasil penelitian tersebut belum menggunakan integratif *moral knowing*, *moral feeling*, *moral sinverbal*, *moral action*, *moral habitus* dan *moral culture* dan diintegrasikan bukan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Meskipun ada berbagai penelitian khusus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial seperti integrasi pendidikan karakter pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan (Afandi, 2011) dan (Suardi & Syarifuddin, 2018), penelitian tentang integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Kanji et al., 2019b), penelitian tentang kontribusi ilmu pengetahuan sosial terhadap pendidikan karakter (Hurri, 2016) dan (Anshori, 2016), penelitian tentang

pendidikan ilmu pengetahuan sosial dapat memperkuat nilai dan karakter (Towaf, 2014), penelitian tentang perlunya evaluasi integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (Kanji et al., 2019b), penelitian tentang integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat (Kanji et al., 2020).

Namun semua hasil penelitian sebelumnya belum memfokuskan pada aspek integratif moral (*knowing, feeling, sinverbal, action, habitus dan culture*) seperti penelitian (Anshori, 2016) dan (Murlani Murlani, 2013) yang hanya berfokus pada *moral knowing, feeling* dan *action*, penelitian (Novia Ulfa & Citra Dewi, 2016) yang berfokus pada aspek pengetahuan atau *moral knowing* dan penelitian (Afandi, 2011) yang menggunakan istilah aspek pengetahuan, sikap perasaan dan tindakan yang sama dengan *moral knowing, feeling* dan *action*. Integrasi pendidikan karakter yang berfokus pada *knowing, feeling, sinverbal, action, habitus dan culture* (Kanji et al., 2019b), namun hasil penelitiannya menjelaskan semua nilai-nilai karakter belum memfokuskan pada karakter peduli sosial secara spesifik.

Kebaharuan penelitian ini adalah model integrasi karakter peduli sosial dengan integrative moral (*knowing, feeling, sinverbal, action, habitus dan culture*) pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sehingga pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana model integrasi karakter peduli sosial dengan integrative moral (*knowing, feeling, sinverbal, action, habitus dan culture*) pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Hal ini penting untuk diteliti karena dapat menemukan model integrasi karakter peduli sosial yang lebih komprehensif.

Integrasi pendidikan karakter yang berbasis integratif moral yang ideal adalah *moral knowing, moral feeling* dan *action* (Lickona, 1991), yang dikembangkan menjadi *moral knowing, moral feeling, moral sinverbal, moral action, moral habitus* dan *moral culture* (Kanji et al., 2019b) yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran dalam membangun karakter bangsa, lebih khusus pada karakter peduli sosial, upaya yang tepat adalah melalui proses pendidikan sekolah (Ahya, 2013) karena pendidikan memiliki peran penting dan pusat dalam mengembangkan aspek mental siswa dengan mengubah perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik, yang ditanamkan dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (Muzhoffar, 2014), karena pembelajaran ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan menjadi siswa sebagai warga negara yang baik (Afandi, 2011) seperti mengembangkan aspek sikap atau karakter siswa dan berpartisipasi dalam masyarakat (Maryani, 2010) sehingga proses pembelajaran bukan hanya memperhatikan aspek kognitif dan psikomotorik namun juga aspek sikap atau karakter siswa (Muzhoffar, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan selama dua bulan di SD Inpres 34 Bungung Katammu Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang berfokus pada penemuan model integrasi karakter peduli sosial dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Melalui metode deskriptif kualitatif ditelaah secara rinci dan mendalam mengenai gambaran secara naratif yang diteliti yaitu model integrasi karakter peduli sosial pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar berbasis integratif *moral knowing, moral feeling, moral sinverbal, moral action, moral habitus* dan *moral culture*. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utama (*key instrument*) adalah peneliti sendiri berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam melalui instrumen wawancara, menggunakan metode observasi melalui instrumen observasi dan menggunakan metode dokumentasi (Manab, 2015).

Teknik Analisis data penelitian dilakukan melalui reduksi data tahap pertama, penyajian data pada tahap kedua dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan sebagai tahap akhir (Manab, 2015). Data yang diperoleh divalidasi dengan teknik keabsahan data triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik (Manab, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian model integrasi karakter peduli sosial berbasis integratif moral pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD 34 Bungung Katammu menemukan model integrasi karakter peduli sosial berbasis integratif melalui enam tingkatan moral dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu:

- a. Integrasi Karakter Peduli Sosial dengan *Moral Knowing* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Integrasi karakter Peduli Sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dengan *moral knowing* berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yaitu (i) guru mengajarkan karakter peduli sosial kepada siswa dengan menggunakan kecerdasan yang dimiliki untuk menilai suatu keadaan agar sesuai dengan karakter peduli sosial dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial seperti memberikan contoh-contoh kasus siswa membantu siswa yang lain yang mengalami kesulitan dalam belajar, menjadi tutor sebaya bagi teman siswa yang lain, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan hal tersebut dengan mengaitkan dengan karakter peduli sosial, (ii) guru mengajarkan siswa untuk mengetahui berbagai nilai moral yang ada di lingkungannya seperti karakter peduli sosial seperti membantu orang lain yang

membutuhkan dan membantu orang lain yang mengalami musibah. (iii) guru memberikan mengajarkan kepada siswa untuk mengambil sudut pandang dari orang lain, merasakan apa yang orang lain rasakan, dan membayangkan apa yang orang lain mungkin berpikir dan bereaksi terhadap suatu hal dalam metode pembelajaran simulasi yang diterapkan oleh guru yaitu siswa mensimulasikan membantu siswa yang lain dan setiap siswa diminta untuk memikirkan apa yang harus dilakukan jika ada siswa yang tidak mau membantu siswa yang lain. (iv) guru mengajarkan kepada siswa tentang makna kepedulian sosial dan mengapa setiap siswa harus memiliki karakter peduli sosial. Guru meminta siswa menuliskan alasan mengapa setiap manusia harus mempedulikan orang lain dengan cara membantu orang lain yang membutuhkan, (v) guru mengajarkan siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan setiap menghadapi berbagai kendala, hambatan atau godaan untuk tidak membantu orang lain, pada kondisi itu setiap siswa diminta oleh guru harus mampu mengambil keputusan untuk membantu orang lain meskipun dalam keadaan apapun dan (vi) guru mengajarkan siswa untuk mengetahui dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan siswa terkait dengan upaya yang telah dilakukan untuk membantu orang lain.

Moral knowing merupakan tingkatan pertama integrasi karakter Peduli Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Integrasi karakter Peduli Sosial dengan *moral knowing* melalui enam tahap (Lickona, 1991) yaitu (a) *Social care moral awareness* (kesadaran moral tentang peduli sosial) (b) *Social care knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral tentang peduli sosial) (c) *Social care perspective taking*, (mengambil sudut pandang tentang peduli sosial) (d) *Social care moral reasoning*, (penalaran moral tentang peduli sosial) (e) *Social care decision making* (pengambilan keputusan tentang peduli sosial) (f) *Social care self knowledge* (pengetahuan tentang diri sendiri tentang peduli sosial).

b. Integrasi Karakter Peduli Sosial dengan *Moral Feeling* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Integrasi karakter peduli sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dengan *moral feeling* berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yaitu (i) guru mengajarkan siswa untuk memiliki perasaan berkewajiban untuk melaksanakan yang benar, seperti membantu siswa yang lain yang mengalami kesulitan dalam belajar atau menjadi tutor sebaya bagi siswa yang lain, (ii) guru mengajarkan siswa untuk memiliki ukuran yang benar yang ada dalam diri siswa sehingga tidak mengizinkan orang lain melecehkannya. Ukuran karakter peduli sosial sebagai kesenangan membantu orang siswa atau orang lain, sehingga setiap siswa tidak mengizinkan untuk melecehkan setiap upaya yang dilakukan untuk membantu orang lain, (iii) guru mengajarkan siswa untuk memiliki mengenali dan memahami keadaan orang lain seperti membantu siswa yang lain yang mengalami kesulitan belajar, sehingga setiap siswa dapat memahami keadaan siswa yang juga

memiliki kepedulian sosial, (iii) guru mengajarkan siswa untuk selalu menyukai dan mencintai karakter peduli sosial merupakan hal yang baik, sehingga guru menyuruh siswa untuk memiliki karakter Peduli sosial yang dapat membuat siswa mencintai hal-hal yang baik, (vi) guru mengajarkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan etika, moral, akhlak atau aturan yang berlaku. Sikap dan tindakan kepedulian sosial merupakan suatu sikap yang sesuai dengan etika, moral, akhlak atau aturan yang berlaku di sekolah, keluarga maupun di dalam masyarakat, (v) guru mengajarkan siswa untuk memiliki sikap keterbukaan dalam diri untuk selalu berupaya membantu siswa yang lain yang mengalami kesusahan atau kesulitan dan akan berusaha memperbaiki kesalahan jika melakukan suatu tindakan yang dapat menyusahkan atau mempersulit orang lain.

Moral feeling merupakan tingkatan kedua integrasi karakter Peduli Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai kelanjutan dari *moral knowing*. Integrasi karakter Peduli Sosial dengan *moral feeling* melalui enam tahap (Lickona, 1991) (a) *Social care conscience* (hati nurani tentang peduli sosial), (b) *Social care self esteem* (harga diri tentang peduli sosial), (c) *Social care empathy* (merasakan penderitaan orang lain tentang peduli sosial), (d) *Social care loving the good* (mencintai kebaikan tentang peduli sosial), (e) *Social care self control* (pengendalian diri tentang peduli sosial), (f) *Social care humility* (kerendahan hati tentang peduli sosial).

c. Integrasi Karakter Peduli Sosial dengan *Moral Sinverbal* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Integrasi karakter Peduli Sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dengan *moral sinverbal* berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yaitu (i) guru mengajarkan siswa untuk memiliki menyeleksi setiap kata-kata yang akan diucapkan dan menyeleksi setiap symbol-simbol yang akan digunakan dalam melakukan interaksi dengan orang lain dengan pengetahuan, perasaan dan tindakan karakter peduli sosial seperti menggunakan kata-kata yang mencerminkan kepedulian sosial dan menggunakan simbol pertemanan, (ii) guru mengajarkan siswa untuk selalu menggunakan kata dan simbol-simbol yang mencerminkan karakter peduli sosial berdasarkan pengetahuan, perasaan dan tindakan karakter peduli sosial, (iii) guru mengajarkan siswa untuk memperbaiki setiap kata-kata yang diucapkan yang tidak sesuai dengan karakter peduli sosial ataupun simbol-simbol yang digunakan yang bertentangan dengan simbol kepedulian sosial.

Moral sinverbal merupakan tingkatan ketiga integrasi karakter peduli Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai kelanjutan dari *moral knowing* dan *moral feeling*. Integrasi karakter peduli Sosial dengan *moral sinverbal* melalui tiga tahap (Kanji et al., 2019b) yaitu (a) *Selection of social care characters* (seleksi karakter peduli sosial) (b) *Use of social caring characters*

(penggunaan karakter peduli sosial) (c) *Revision of social care character* (revisi karakter peduli sosial).

d. Integrasi Karakter Peduli Sosial dengan *Moral Action* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Integrasi karakter Peduli Sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dengan *moral action* berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yaitu (i) guru mengajarkan siswa untuk mengubah pemikiran moral tentang peduli sosial yang dimiliki dan perasaan moralnya tentang peduli sosial untuk menjadi tindakan moral yang baik dalam bentuk sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain atau kepada masyarakat yang membutuhkan seperti membantu siswa yang lain yang mengalami kesulitan dalam belajar, menjadi tutor sebaya bagi teman siswa yang lain, (ii) guru mengajarkan siswa memiliki keinginan untuk menjaga pikiran dan perasaan karakter peduli sosial dari berbagai tekanan dan godaan perilaku yang bertentangan dengan karakter peduli sosial, sehingga siswa dianjurkan membantu teman siswa dengan senang hati saling membelajarkan satu sama lain bagi siswa yang sudah memahami yang telah diajarkan oleh guru, (iii) guru mengajarkan siswa untuk membiasakan pikiran, perasaan dan tindakan karakter peduli sosial seperti membantu teman yang mengalami kesulitan belajar diupayakan oleh guru untuk selalu dilakukan oleh siswa agar menjadi suatu kebiasaan yang positif dalam memberdayakan teknik tutor sebaya antar siswa sehingga menjadi suatu kebiasaan yang berkarakter (*habitus character*).

Moral action merupakan tingkatan ketiga integrasi karakter peduli Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai kelanjutan dari *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral sinverbal*. Integrasi karakter peduli Sosial dengan *moral action* melalui tiga tahap (Lickona, 1991) yaitu (a) *Social care competence* (kompetensi peduli sosial) (b) *Social care will* (keinginan peduli sosial) (c) *Social care habit* (kebiasaan peduli sosial).

e. Integrasi Karakter Peduli Sosial dengan *Moral Habitus* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Integrasi karakter peduli sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dengan *moral habitus* berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yaitu (i) guru mengajarkan kepada siswa untuk menyebarluaskan pengetahuan, perasaan, perkataan atau penggunaan simbol dan tindakan karakter peduli sosial kepada siswa yang lain agar juga memiliki karakter peduli sosial, (ii) guru mengajarkan kepada siswa untuk menerima pengetahuan, perasaan, perkataan atau penggunaan simbol dan tindakan karakter peduli sosial yang diperoleh dari hasil interaksi dengan orang lain, (iii) guru mengajarkan kepada siswa untuk berperilaku sesuai dengan kebiasaan kelompok masyarakat yang memiliki karakter peduli sosial.

Moral habitus merupakan tingkatan ketiga integrasi karakter peduli Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai kelanjutan dari *moral knowing*, *moral feeling*, *moral sinverbal* dan *moral action*. Integrasi karakter peduli Sosial dengan *moral habitus* melalui tiga tahap (Kanji et al., 2019b) yaitu (a) *Dissemination of the character of social care* (diseminasi *habitus* karakter peduli sosial), (b) *The acceptance of the character of social care habitus* (penerimaan *habitus* karakter peduli sosial), (c) *The collective habitus of social caring character* (*habitus* kolektif karakter peduli sosial).

f. Integrasi Karakter Peduli Sosial dengan *Moral Culture* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Integrasi karakter peduli sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial dengan *moral culture* berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yaitu (i) guru mengajarkan kepada semua siswa yang ada di sekolah untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan, perasaan, perkataan atau penggunaan simbol, tindakan dan *habitus* karakter peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa baik di sekolah, di keluarga dan di masyarakat, (ii) guru mengajarkan kepada semua siswa yang ada di sekolah untuk berperilaku menjadikan pengetahuan, perasaan, perkataan atau penggunaan simbol, tindakan dan *habitus* karakter peduli sosial menjadi suatu norma yang menjadi pegangan semua siswa dalam menjalani kehidupan dan memiliki sanksi sosial bagi siswa yang melanggar, (iii) guru mengajarkan kepada semua siswa menjadikan pengetahuan, perasaan, perkataan atau penggunaan simbol, tindakan dan *habitus* karakter peduli sosial sebagai identitas sekolah melalui proses kristalisasi nilai karakter peduli sosial yang menjadi tolak ukur perilaku siswa.

Moral culture merupakan tingkatan ketiga integrasi karakter peduli Sosial pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai kelanjutan dari *moral knowing*, *moral feeling*, *moral sinverbal*, *moral* dan *moral habitus*. Integrasi karakter peduli Sosial dengan *moral culture* melalui tiga tahap (Kanji et al., 2019b) yaitu (a) *Moral system of social caring character* (sistem moral karakter peduli sosial), (b) *Cultural moral norms of social caring character* (norma moral *kultural* karakter peduli sosial) dan (c) *Character civilization of social care* (peradaban karakter peduli sosial).

2. Pembahasan

Hasil penelitian tentang integrasi pendidikan karakter peduli sosial yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (i) hasil penelitian (Anshori, 2016) pelaksanaan pembentukan karakter bukan hanya dilakukan dalam proses pembelajaran namun juga harus dilakukan melalui pembiasaan di luar lingkungan sekolah seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara luas dengan memberikan pembiasaan atau habituasi karakter peduli sosial. Pembentukan karakter peduli sosial pada akhirnya dapat membentuk pribadi yang

berkarakter dan mencerminkan karakter bangsa. (ii) Hasil penelitian (Sitirah, 2019) pembentukan karakter peduli sosial dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan melalui model pembelajaran dengan student teams-achievement division (STAD). (iii) Hasil penelitian (Busyaeri & Muharom, 2016) pembentukan karakter peduli sosial dapat terbentuk melalui sikap guru dalam proses pembelajaran, meskipun karakter peduli sosial juga dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan bermain dan lingkungan sekolah. (iv) Hasil penelitian (Pratama, 2017) pembentukan karakter peduli sosial dapat terbentuk melalui metode bercerita dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. (v) Hasil penelitian (Indra Kurniawan, 2013) pembentukan karakter peduli sosial dapat terbentuk dengan cara mencantumkan nilai karakter peduli sosial pada silabus, RPP, SK, KD, indikator, materi ajar, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. (vi) Hasil penelitian (Wakid, 2018) pembentukan karakter peduli sosial dapat terbentuk melalui proses pembelajaran (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan ko-kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Namun berbagai hasil penelitian tersebut belum mengintegrasikan pendidikan karakter peduli sosial dengan integratif *moral knowing*, *moral feeling*, *moral sinverbal*, *moral action*, *moral habitus* dan *moral culture*, karena hasil penelitian (Anshori, 2016) dan (Wakid, 2018) hanya berada pada tingkatan *moral knowing*, *feeling* dan *action*, hasil penelitian (Sitirah, 2019) hanya pada tingkatan pengetahuan (*moral knowing*), kesadaran atau kemauan (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*), hasil penelitian (Busyaeri & Muharom, 2016) dan (Pratama, 2017) hanya pada tingkatan pengetahuan (*moral knowing*) dan tindakan (*moral action*). Hasil penelitian (Indra Kurniawan, 2013) hanya pada tingkatan pengetahuan (*moral knowing*).

Meskipun integrasi pendidikan karakter melalui integratif moral sama dengan integratif moral dalam hasil penelitian (Kanji et al., 2019b), namun hasil yang diperoleh lebih menjelaskan karakter peduli sosial secara spesifik, dibandingkan penelitian (Kanji et al., 2019b) yang lebih umum membahas semua nilai-nilai karakter. Integrasi pendidikan karakter yang berbasis integratif moral merupakan pengembangan *moral knowing*, *moral feeling* dan *action* (Lickona, 1991) dan *moral sinverbal*, *moral habitus* dan *moral culture* (Kanji et al., 2019b) yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar dalam membangun karakter bangsa.

Karakter peduli sosial bukan hanya siswa memiliki pengetahuan karakter peduli sosial, memiliki perasaan karakter peduli sosial, menggunakan kata-kata karakter peduli sosial, menggunakan simbol-simbol karakter peduli sosial, melakukan tindakan karakter peduli sosial, memiliki kebiasaan karakter peduli sosial namun juga memiliki budaya karakter peduli sosial, sebagai integratif

moral peduli sosial yang komprehensif, karena karakter peduli sosial merupakan tujuan utama pengembangan karakter (Busyaeri & Muharom, 2016), sebagai bentuk kompetensi sosial (Anshori, 2016). Setiap siswa yang memiliki karakter peduli sosial dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial (Busyaeri & Muharom, 2016), membuat siswa gemar memberi seperti zakat dan sedekah (Munawar, 2018), menolong siswa lain saat pembelajaran dan bekerjasama dalam proses pembelajaran (Dupri, 2015), memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan (Sitirah, 2019) dan ingin memberi bantuan kepada orang lain atau siswa lain (Busyaeri & Muharom, 2016), menerima siswa lain menjadi teman dan menerima pendapat siswa lain (Pratama, 2017). Sehingga terbentuk kemauan untuk melakukan gerakan membantu orang lain (Busyaeri & Muharom, 2016).

Karakter peduli sosial siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial karena guru selalu mengajarkan karakter peduli sosial kepada siswa, karakter peduli sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial dengan orang lain (Busyaeri & Muharom, 2016), sampai terbentuk kebiasaan dan budaya karakter peduli sosial, karena karakter peduli sosial dapat dipertahankan dengan kegiatan rutin atau proses pembiasaan (Admizal & Fitri, 2018), bukan hanya dalam proses pembelajaran namun juga kegiatan di luar proses pembelajaran seperti menjenguk orang sakit, kegiatan hari-hari besar, bersikap ramah terhadap orang lain (Admizal & Fitri, 2018). Karakter peduli sosial ditanamkan oleh guru melalui beberapa cara mulai dari perencanaan pembelajaran, model pembelajaran seperti model *scientific approach*, meskipun bisa juga melalui kegiatan sosiodrama yang dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kepedulian siswa (Siregar, 2018), metode diskusi kelompok atau kooperatif (Dupri, 2015), metode pembelajaran kooperatif (Sitirah, 2019) atau cerita tokoh (Pratama, 2017) namun tetap terintegrasi dengan karakter peduli sosial, guru bisa memberikan motivasi, nasehat, cerita, teguran, hukuman dan pujian (Admizal & Fitri, 2018) karena sikap guru dalam pembelajaran sangat mempengaruhi karakter peduli sosial siswa (Busyaeri & Muharom, 2016). Karakter peduli sosial ditanamkan dalam diri siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial agar siswa mengetahui hakikat hidup manusia yang merupakan makhluk sosial, memiliki hubungan dengan manusia yang lain saling ketergantungan dalam kehidupan masyarakat (Busyaeri & Muharom, 2016), sehingga karakter peduli sosial dapat dikembangkan bukan hanya di lingkungan sekolah namun mulai dari lingkungan keluarga sampai ke lingkungan masyarakat yang luas (Anshori, 2016), sehingga memerlukan kerjasama pemerintah, sekolah, keluarga dan masyarakat (Dupri, 2015).

SIMPULAN

Model integrasi karakter peduli sosial pada proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar dilakukan melalui tahapan *moral knowing*,

moral feeling, moral sinverbal, moral action, moral habitus dan *moral culture*. Model integratif moral ini bukan hanya siswa memiliki pengetahuan karakter peduli sosial, memiliki perasaan karakter peduli sosial, menggunakan kata-kata karakter peduli sosial, menggunakan simbol-simbol karakter peduli sosial, melakukan tindakan karakter peduli sosial, memiliki kebiasaan karakter peduli sosial namun juga memiliki budaya karakter peduli sosial, sebagai integratif moral peduli sosial yang komprehensif bukan hanya di lingkungan sekolah namun juga di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah model integrasi karakter peduli sosial pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, berbasis integratif *moral knowing, moral feeling, moral sinverbal, moral action, moral habitus* dan *moral culture* pada siswa sekolah menengah pertama, model integrasi karakter peduli sosial pada mata pelajaran sosiologi, berbasis integratif *moral knowing, moral feeling, moral sinverbal, moral action, moral habitus* dan *moral culture* siswa sekolah menengah atas dan model integrasi karakter peduli sosial pada mata kuliah ilmu sosial berbasis integratif *moral knowing, moral feeling, moral sinverbal, moral action, moral habitus* dan *moral culture*.

DAFTAR PUSTAKA

- Admizal, A., & Fitri, E. (2018). Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163–180. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i1.6778>
- Afandi, R. (2011). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. 1(1), 85–98. <http://pendikar.dikti.go.id/gdp/wp-content/uploads/Desain-Induk-Pendidikan-Karakter->
- Ahya, H. (2013). *Pendidikan Karakter di SMA Santo Bonaventura Madiun (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.
- Anshori, S. (2016). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2), 59–76. <https://doi.org/10.24235/EDUEKSOS.V3I2.363>
- Busyaeri, A., & Muharom, M. (2016). Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa di MI Madinatunnajah Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>
- Dianti, P. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 58–68. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2062>
- Dupri, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Gender Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Edusentris*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.157>

- Ghufron, A. (2010). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(3), 13–24. <https://core.ac.uk/download/pdf/11059885.pdf>
- Hurri, I. (2016). Kontribusi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Kepedulian Sosial Di Kalangan Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 34. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1626>
- Indra Kurniawan, M. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37–45. www.kemdiknas.go.id
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019a). Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i2.2386>
- Kanji, H., Nursalam, Nawir, M., & Suardi. (2019b). Model Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(2), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458>
- Kanji, H., Nursalam, Nawir, M., & Suardi. (2020). Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools. *JED (Journal of Etika Demokrasi)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.26618/JED.V5I1.2966>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility - Thomas Lickona - Google Buku*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QBIRPLf2siQC&oi=fnd&pg=PA2&dq=licona+Character+can+refer+to:+\(1\)+Personality+traits+or+virtues+such+as+responsibility+and+respect+for+others.+\(2\)+Emotions+such+as+guilt+or+sympathy+\(3\)+Social+skills+such+as+conflict+management+or+effective+communication+\(4\)+Behaviours+such+as+sharing+o&ots=xdqpW8tBPX&sig=KikJ51qzZVNYFBhMqpH-OBxnZus&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QBIRPLf2siQC&oi=fnd&pg=PA2&dq=licona+Character+can+refer+to:+(1)+Personality+traits+or+virtues+such+as+responsibility+and+respect+for+others.+(2)+Emotions+such+as+guilt+or+sympathy+(3)+Social+skills+such+as+conflict+management+or+effective+communication+(4)+Behaviours+such+as+sharing+o&ots=xdqpW8tBPX&sig=KikJ51qzZVNYFBhMqpH-OBxnZus&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (A. Kutbuddin (ed.)). Kalimedia. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10156/1/Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif.pdf>
- Maryani, E. (2010). Model Pembelajaran Mitigasi Bencana Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama*) Oleh: Enok Maryani**). *Jurnal Geografi Gea*, 10(1), 42–58. <https://doi.org/10.17509/GEA.V10I1.1664.G1123>
- Murlani Murlani. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Santo Bonaventura Madiun. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1, 42–48. <https://202.52.52.22/index.php/jkpp/article/view/1507>
- Muzhoffar, A. (2014). Pendidikan karakter: konsep dan implementasinya dalam

- pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *Journal.Uii.Ac.Id*, 8(1), 61–67.
<https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/3984>
- Novia Ulfa, R., & Citra Dewi, H. (2016). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Faktor UNINDRA*, 3(1), 65–72.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/685>
- Pantu, A. &, & Luneto, B. (2014). Pendidikan Karakter dan Bahasa. *Al-Ulum*, 14(1), 153–170.
<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/233>
- Parwono, Pargito, & Darsono. (2013). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk. *Jurnal Studi Sosial*, 1(3), 1–15.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/article/view/1542>
- Pratama, D. W. P. W. (2017). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di kelas VII G SMP Negeri 3 Lembang). *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i1.2079>
- Siregar, D. (2018). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sociodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas V Di Sd Negeri 060898 Medan. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 8(1), 103–109. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v8i1.10353>
- Sitirah, S. (2019). Peningkatan Sikap Peduli Sosial Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 63–71.
<https://doi.org/10.30595/dinamika.v9i2.4039>
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22–29.
<https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>
- Suardi, S., Megawati, M., & Kanji, H. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah (Studi Penyimpangan Siswa di Mts Muhammadiyah Tallo). *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/10.26618/jed.v3i1.1979>
- Suardi, & Syarifuddin. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Saintifik Approach Berbasis Media Pembelajaran Kearifan Lokal pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Sosiologi dalam Membangun Karakter dan Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 3(2), 75–85.
<https://doi.org/10.26618/jed.v3i2.1627>
- Towaf, S. M. (2014). Pendidikan Karakter Pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 75–85.
<https://doi.org/10.17977/JIP.V20I1.4380>
-

Wakid, A. (2018). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.715>